

**EDUKASI PENCEGAHAN BULLYING MELALUI PELATIHAN KETERAMPILAN  
BERKOMUNIKASI ASERTIF BAGI SISWA DI SDN PAMULANG INDAH  
KOTA TANGERANG SELATAN*****Bullying Prevention Education Through Assertive Communication Skills Training For  
Students At Sdn Pamulang Indah Selatan Tangerang City***

**Siska Yuningsih<sup>1\*</sup>**  
**Fitria Rosmi<sup>2</sup>**  
**Lilik Sumarni<sup>1</sup>**  
**Aminah Swarnawati<sup>1</sup>**  
**Nani Nurani Muksin<sup>1</sup>**

<sup>1</sup>Ilmu Komunikasi, FISIP  
Universitas Muhammadiyah  
Jakarta

<sup>2</sup>PGSD, FIP, Universitas  
Muhammadiyah Jakarta

\*email: [siska.yuningsih@umj.ac.id](mailto:siska.yuningsih@umj.ac.id)

**Abstrak**

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat dilaksanakan pada siswa Sekolah Dasar Negeri Pamulang Indah Tangerang Selatan. Dilaksanakannya kegiatan ini adalah melihat semakin meningkatnya pada kasus Bullying yang sering terjadi pada siswa dilingkungan sekolah. Saat ini kasus perundungan atau bullying masih menjadi permasalahan cukup serius yang harus menjadi perhatian siapapun, dampaknya akan memberikan pengaruh yang negatif dengan kurun waktu yang cukup panjang bukan hanya kepada korban, tetapi juga kepada para pelaku, dampak yang terjadi pada korban secara fisik maupun mental. Tujuan kegiatan ini adalah untuk meningkatkan pengetahuan serta keterampilan berkomunikasi secara asertif yang baik bagi siswa kepada teman, guru maupun orangtua. Program pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan dengan menggunakan metode (1) pendampingan; (2) pelatihan; (3) motivasi; dan (4) evaluasi. Diharapkan siswa yang telah melaksanakan pelatihan komunikasi asertif memiliki pengetahuan serta mampu meminimalisir dampak yang terjadi di sekolah.

**Kata Kunci:**

Perundungan  
Komunikasi  
Asertif

**Keywords:**

Bullying  
Communication  
Assertive

**Abstract**

Community service activities are carried out for students at the Pamulang Indah State Elementary School, South Tangerang. The implementation of this activity saw the increasing number of bullying cases that often occur among students in the school environment. While this case of bullying or bullying is still a serious enough problem that should be of concern to anyone, the impact will have a negative influence over a long period of time not only on the victim, but also on the perpetrators, the impact on the victim physically and mentally. The aim of this activity is to improve students' knowledge and skills in communicating assertively with friends, teachers and parents. This community service program is implemented using the methods (1) mentoring; (2) training; (3) motivation; and (4) evaluation. It is hoped that students who have carried out assertive communication training will have knowledge and be able to minimize the impacts that occur at school.



© year The Authors. Published by Penerbit Forind. This is Open Access article under the CC-BY-SA License (<http://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/>). Link: <https://jurnal.forindpress.com/index.php/jamas>

Submit: 07-10-2023

Accepted: 10-10-2023

Published: 11-10-2023

**PENDAHULUAN**

*Bullying* sudah sangat marak dilingkungan sekolah. Kasus *Bullying* atau perundungan seringkali terjadi pada antar teman, adik kelas, kakak kelas, bahkan sampai kepada guru, guru bisa juga tidak terlepas dari sikap perilaku *bullying* kepada siswanya.

Semakin banyaknya tindakan kekerasan di dunia pendidikan yang terjadi beberapa waktu ke belakang pada tahun 2022 dan 2023 di wilayah Tangerang Selatan, makin memperketat pengawasan dilingkungan pendidikan tepatnya pada lingkungan sekolah. Pada Wilayah Tangerang Selatan pada bulan Januari sampai November 2022 tercatat sebanyak 158 kasus

kekerasan pada anak, 99 korbannya adalah pada anak perempuan, sementara 59 terjadi pada anak laki-laki. Kecenderungan lebih banyak pada kekerasan psikis. Perundungan di lingkungan pendidikan kembali menjadi sorotan masyarakat bahkan sampai keranah media sosial. Kasus perundungan dapat dialami kekerasan verbal maupun kekerasan secara fisik. Terdapat kasus-kasus kekerasan berada di lingkungan pendidikan sudah seharusnya menjadi lokasi yang aman dan ramah anak serta nyaman bagi siswa untuk memperoleh pendidikan untuk masa depannya, saat ini justru berubah seperti tempat yang ditakutkan khususnya bagi para orangtua. Menteri Pendidikan dan kebudayaan Ristek yaitu Nadiem Makarim menyatakan bahwa masih terdapat tiga “dosa besar” yang berada di dunia pendidikan Indonesia antara lain yaitu (1) Intoleransi, (2) kekerasan seksual, dan (3) perundungan.

Sekolah Ramah Anak merupakan sekolah yang menjadi dambaan bagi semua warga sekolah. Pada hakikatnya bahwa Sekolah Ramah Anak yakni sekolah yang aman dan nyaman bagi siswa. Dengan lingkungan di sekolah yang aman, tentram, nyaman, dan sehat akan membuat siswa merasa betah bersekolah dan belajar dengan tenang (Majaroh, 2017: 9).

Kasus Kekerasan yang terjadi di lingkungan sekolah dapat efeknya atau dampak yang terjadi kepada yaitu stres, frustrasi, merasa cemas, dan bahkan hingga mengarah tindakan

yang lebih ekstrem lagi yaitu ke arah bunuh diri (Paula, 2022).

Perbedaan yang ada pada siswa di lingkungan sekolah seperti berbedanya kebiasaan sehari-hari di lingkungan keluarga, dan perbedaan budaya membuka peluang untuk terjadinya perundungan di lingkungan sekolah baik secara berkelompok maupun individu.

Tindakan Kekerasan dapat terjadi dimana saja, dan kapanpun, terutama di lokasi atau tempat yang kurang adanya pengawasan oleh guru atau orang dewasa lainnya seperti di tempat parkir, toilet, halaman sekolah, bahkan kelas. Tempat tersebut dapat memicu terjadinya *bullying*. Pelaku kekerasan akan menggunakan lokasi atau tempat-tempat yang dirasa cukup sepi untuk melancarkan aksinya, agar apa yang diinginkan tercapai sesuai harapan.

Perilaku *bullying* dapat disebut sebagai perilaku seseorang yang cenderung ke arah yang agresif, biasanya kondisi ini dapat dilakukan oleh individu ataupun kelompok, individu atau kelompok lain terhadap seseorang secara berulang-ulang dengan menyakiti pada bagian fisik ataupun pada mentalnya. Perilaku *bullying* dampak yang terjadi akan mengarah ke arah kesedihan, depresi, takut, trauma, merasa bodoh sehingga rasa percaya diri menjadi menurun dan muncul rasa kecemasan pada lingkungan sekitar (Mardiyah, 2020).

*Bullying* juga dapat diartikan sebagai sikap menghina, mendorong, mengancam, mengejek, memukul, dan serangan langsung yang dilakukan

oleh seorang atau lebih terhadap korban. Pelaku kekerasan atau *bullying*, dilakukan atas dasar untuk menyenangkan dirinya sendiri dan dapat memuaskan perasaannya, perilaku yang dilakukan adalah sebagai bentuk penunjukan perasaan atau gejala bahwa ia memiliki kekuasaan atau kemampuan yang lebih di sekolah. Disisi lain bagi korban, perilaku tindakan *bullying* atau kekerasan itu sangatlah tidak menyenangkan dan sangat mengganggu kehidupan sehari-hari, bukan hanya kehidupan di sekolah namun juga pada kehidupan di luar sekolah seperti di lingkungan keluarga. Kondisi seperti ini korban akan mengalami trauma akibat perilaku *bullying*, hingga muncul perasaan takut dan cemas sehingga tidak mau lagi kembali ke sekolah.

Besarnya dampak yang terjadi dari perilaku *bullying*, sebagai seorang guru maupun orang dewasa atau orang tua sudah seharusnya lebih sering memantau dan selalu mengawasi anak, apalagi anak-anak setiap hari lebih didominasi dengan berselancar di dunia maya. Sebagai orangtua, wajib untuk selalu waspada terhadap perubahan perilaku pada anak-anak, apakah anak menjadi korban atau justru menjadi pelaku. Anak-anak harus diberikan pengarahan dari orang tua, agar dapat mengambil keputusan apakah perilaku yang dilakukan akan berdampak baik atau buruk untuk masa depan.

Perilaku *bullying* atau kekerasan dapat terjadi dilingkungan sekolah, terdapat beberapa penyebab diantaranya, yaitu kondisi sekolah.

Jika kondisi sekolah positif dan menyenangkan maka semakin rendah potensi terjadinya *bullying*, sebaliknya jika suasana atau kondisi sekolah negatif dan kurangnya pengawasan maka akan semakin tinggi peluang perilaku *bullying*. Jika sekolah yang kurang menciptakan suasana yang aman, nyaman dan ramah anak, maka siswa bisa saja mengalami tindakan perilaku *bullying*. Guru yang kurang melakukan pengawasan dalam pada saat jam kosong atau istirahat, siswa tidak melapor kepada guru dan kurangnya informasi tentang bahaya *bullying* dilingkungan sekolah maka dapat menyebabkan perilaku *bullying*. Penyebab kedua adalah pihak sekolah yang kurang perhatian terhadap *bullying* di sekolah banyak sekolah yang kurang perhatian terhadap perilaku *bullying* sehingga siswa dengan mudahnya melakukan perilaku *bullying*. Hal ini disebabkan karena kurangnya pengawasan dari pihak sekolah dan pihak sekolah juga sulit melakukan tindakan pencegahan *bullying* dan diperlukan mediasi dari pihak Dinas pendidikan.

Penyebab ketiga adalah dari faktor keluarga, pemicu tindakan *bullying* juga berasal dari rumah tangga atau keluarga. Anak dirumah lebih sering di caci, mendengar kata kasar, dipukul dan mendapatkan perilaku fisik maupun psikis.

Anak merasa tertindas akibat perilaku dirumah yang dirasakan, sehingga anak melampiaskan amarahnya kepada anak yang lemah. Anak menjadi korban *bullying* dirumah, justru anak menjadi pelaku dilingkungan sekolah. Kondisi ini perlu diperhatikan dari orangtua maupun

lingkungan rumah untuk saling mengingatkan, karena perilaku kekerasan baik fisik atau pun psikis telah diatur oleh undang-undang.

Penyebab ke empat adalah dari lingkungan pertemanan. Kelompok pertemanan dapat mempengaruhi terjadinya *bullying*. Permasalahan muncul juga disebabkan adanya pengaruh atau pergaulan. Jika anak memiliki perilaku tidak sopan di lingkungan sekolah, maka pelajar lainnya akan terpengaruh untuk melakukan perilaku yang sama. Anak cenderung melakukan perilaku yang lebih berani ke arah yang negatif.

Oleh karena itu bagi korban *bullying* sangat dibutuhkannya keberanian untuk dapat melindungi diri sendiri, maka dengan mempunyai perilaku asertif Jakuwboski & Lange (Nursalim, 2013) mendefinisikan bahwa perilaku asertif dapat membela dirinya sendiri selain itu juga dapat mengekspresikan segala perasaan dan pikiran baik positif maupun negatif secara langsung dan jujur.

*Bullying* yang dialami oleh seseorang akan berdampak kepada tekanan serta kecemasan pada hidupnya, maka dari itu diperlukannya strategi pelatihan komunikasi asertif untuk pengurangan kasus *bullying* itu sendiri (Arumsari, 2017).

Siswa membutuhkan pendampingan seperti pemahaman tentang bagaimana cara menghindari perbuatan yang merugikan orang lain, bagaimana cara menghindari dari pelaku *bullying* dan bagaimana cara teknis menyampaikan pesan

sehingga tidak menyinggung baik secara verbal maupun secara non verbal.

### **Permasalahan Mitra**

SD Negeri Pamulang Indah merupakan Sekolah Dasar yang berlokasi di komp. Bukit Pamulang Indah Blok B11, Kelurahan Pamulang Timur, Kecamatan Pamulang Kota Tangerang Selatan. Sekolah ini dikenal sebagai salah satu SD terbaik di Kota Tangerang Selatan. Karena Sekolah Dasar Negeri tersebut merupakan salah satu sekolah terbaik maka, perlu adanya perlindungan agar siswa yang bersekolah disana memiliki pengetahuan tentang dampak-dampak dari *bullying* melalui pelatihan berkomunikasi dengan teman sebaya, guru dan orangtua. Selama ini sekolah tersebut belum ada kegiatan pengabdian kepada masyarakat tentang pencegahan *bullying*. Sehingga sangat diperlukan bagi siswa siswi kelas atas untuk memahami dampak dan cara pengatasinya

### **Tujuan**

Pada pelaksanaan Pengabdian kepada Masyarakat memiliki tujuan untuk memberikan pelatihan keterampilan berkomunikasi antara sesama siswa, di dalamnya terdapat peningkatan kemampuan menyampaikan pesan secara verbal maupun secara nonverbal. Fokus kegiatan pengabdian ini adalah untuk meningkatkan pengetahuan serta keterampilan siswa dalam menyampaikan pesan-pesan komunikasi yang baik antara sesama teman, kepada guru maupun kepada orangtua.

## **METODE PELAKSANAAN**

Pada bagian metode pelaksanaan terdapat tahapan-tahapan kegiatan pengabdian masyarakat yang dilaksanakan. Pelaksanaan kegiatan dibagi menjadi 3 tahapan yaitu tahap awal, tahap pelaksanaan kegiatan, dan tahap penutup (evaluasi) kegiatan.

(1) Tahap Pertama, pada tahap ini yaitu melakukan persiapan sebelum melaksanakan program Pengabdian kepada masyarakat. (2) Tahap Pelaksanaan Pengabdian; dimana pelaksanaan pengabdian dilakukan kepada siswa kelas V dan VI SD dengan menggunakan perangkat teknologi informasi berupa website, laptop, infocus, alat peraga. (3) Tahap Penutup (evaluasi) kegiatan, tahap penutup atau terakhir yang dilakukan adalah dimana tahap ini melakukan monitoring dan evaluasi (Monev) dari hasil pelaksanaan pengabdian dan evaluasi kegiatan pengabdian yang telah dilaksanakan.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat yang berkolaborasi dengan mahasiswa KKN, berlangsung selama 1 bulan penuh dari tanggal 1-31 Agustus 2023, dengan Mitra dan berlokasi di SDN Pamulang Indah, Tangerang Selatan.

Pelaksanaan kegiatan terbagi menjadi 3 tahapan yang dilakukan, yaitu tahap awal, tahap pelaksanaan kegiatan, dan tahap penutup (evaluasi) kegiatan.

(1) Tahap Awal, pada tahap ini yaitu melakukan persiapan sebelum melaksanakan program

Pengabdian kepada masyarakat. Pada tahap awal ini yang dilakukan adalah : (a) Melakukan survei ke lokasi Mitra, (b) Melakukan pengamatan terhadap mitra dengan menggali permasalahan apa yang sedang dialami, (c). Diskusi untuk mendapatkan informasi yang dibutuhkan dan menetapkan sasaran yang akan diberikan pelatihan dan pemberian solusi untuk masalah yang dihadapi, (d) Menetapkan materi teknik komunikasi secara verbal dan non verbal dan alat peraga yang akan digunakan dalam pelatihan, (e) Menentukan waktu yang disepakati untuk melaksanakan program pengabdian kepada masyarakat, (f) Melakukan perizinan dengan melakukan penandatanganan oleh mitra pada surat kesediaan mitra.

Pada tahap ini pihak mitra dan ketua pengmas melaksanakan diskusi terkait pelaksanaan kegiatan Pengabdian Masyarakat, yang akan dibantu oleh 3 mahasiswa KKN, dimana mahasiswa KKN tersebut akan turut serta dalam kegiatan atau agenda yang sudah ditentukan oleh Mitra (Sekolah). Disamping pelaksanaan KKN bersama 3 mahasiswa, terdapat program besar yaitu tentang *Bullying* yang akan dilaksanakan di sekolah setelah kegiatan 17 Agustus. Diambil keputusan bahwa peserta kegiatan Seminar dilaksanakan pada hari Selasa 22 Agustus 2023 di fokuskan kepada siswa kelas 5 dan 6, keputusan ini diambil oleh Kepala Sekolah mengingat calon siswa yang akan lulus sekolah, di upayakan agar siswa setelah lulus dari sekolah membawa sifat

yang baik dan tidak melakukan *bullying* bagi siswa lainnya.

Untuk pelaksanaan pembukaan dan dilakukan acara serah terima mahasiswa KKN UMJ dilaksanakan pada hari senin, 7 Agustus 2023, pukul 11.30 WIB, dilaksanakan diruang guru dan dihadiri pula Kepala sekolah Bapak Suwito, S.Pd, MM dan para guru, dengan memberikan surat izin pelaksanaan Pengabdian kepada Masyarakat di Lokasi Mitra. Kegiatan tersebut di publikasikan melalui kanal Youtube milik guru yang bertugas mempublikasikan kegiatan-kegiatan sekolah.

Tahap Pelaksanaan Pengabdian; dimana pelaksanaan pengabdian dilakukan kepada siswa kelas V dan VI SD dilaksanakan diruang Aula lantai 3 pada hari selasa, 22 Agustus 2023 pada pukul 10.30-12.00 WIB yaitu dengan menggunakan perangkat teknologi informasi berupa *website*, *laptop*, *infocus*, alat peraga, serta hadiah menarik untuk siswa jika dapat menjawab pertanyaan.

Kegiatan dihadiri oleh: (a) Kepala Sekolah Bapak Suwito, S.Pd, MM., (b) Komite Sekolah Ibu Diah Alfianingtias, M.Pd., (c) Pengawas UMJ Ibu Ratih Widyanti, SH, MH., (d) Narasumber sekaligus DPL Ibu Siska Yuningsih, M.I.Kom., (e) Mahasiswa KKN, (f) Peserta: Siswa Kelas V dan VI (Masing-masing kelas merekomendasikan sebanyak 10 siswa), total 80 siswa.

Kepala sekolah menyampaikan bahwa telah melakukan penandatanganan deklarasi sekolah ramah anak. Deklarasi sekolah pada sekolah

ramah anak adalah suatu bentuk pernyataan tentang bagaimana kesiapan suatu instansi pendidikan untuk melakukan penerapan sekolah yang ramah kepada anak. Adapun tujuan dari deklarasi ramah anak, menurut dirinya untuk menjamin hak-hak anak, dan dijamin oleh warga sekolah dan mitra sekolah. Terdapat 7 isi deklarasi Sekolah ramah Anak, terdapat 2 poin penting yaitu pada point ke 3 yaitu menciptakan sekolah yang bebas dari kekerasan secara fisik dan non fisik, dan pada point ke 7 yaitu selanjutnya menciptakan lingkungan sekolah bebas pornoaksi, vandalisme dan pornografi. Selain itu kepala sekolah juga menyampaikan bahwa kegiatan yang dilaksanakan sangat bermanfaat bahkan ini merupakan bagian dari tujuan dari sekolah ramah anak. Diharapkan setelah dilaksanakannya kegiatan ini dapat disampaikan atau diteruskan kepada teman-teman di kelas agar saling mengingatkan hal-hal yang kurang baik.

Pada tahap pelaksanaan ini dilaksanakan diawali dengan pemutaran video animasi sehingga dapat memberikan pemahaman tentang pengertian, faktor, akibat yang di rasakan oleh korban atau pelaku. Selanjutnya, adalah pemberian materi dan games dan terakhir diberikan pelatihan komunikasi asertif yang baik secara verbal dan non verbal dengan dibantu oleh mahasiswa KKN sebagai fasilitator kegiatan. Hasil dari kegiatan yang dilaksanakan mendapatkan temuan bahwa terdapat siswa yang mengalami trauma secara psikis semanjak

dari kelas I SD, dan kurang memahami dampak *bullying* dan banyak siswa yang tidak menyadari tentang bahasa tubuh (non verbal) dapat mengakibatkan *bullying* seperti tindakan intimidasi yang dilakukan melalui mimik wajah, gerakan anggota tubuh, atau pesan yang disampaikan tanpa menggunakan kata-kata langsung seperti (a) Ekspresi wajah yang menghina, (b) Bahasa tubuh yang mengejek, dan (c) Bagian tubuh yang tidak boleh disentuh Hasil temuan saat pelaksanaan kegiatan menjadi evaluasi bagi para guru khususnya bagi para guru kelas I SD. Harapan kegiatan ini masih terus diselenggarakan setiap tahunnya agar mengingatkan kepada siswa untuk tidak melakukan tindakan *bullying* di sekolah dan dilingkungan bermain dirumah masing-masing. Kegiatan ini dipublikasikan melalui Channel *Youtube*, Berita Online dan Media Sosial. Adapun dokumentasinya adalah sebagai berikut:



Gambar 1. Foto Bersama Kepala Sekolah



Gambar 2. Suasana saat Kegiatan Pengmas

(3) Tahap Penutup (evaluasi) kegiatan, pada tahap terakhir yang dilakukan adalah kegiatan penutup dimana tahap ini melakukan monitoring dan evaluasi (Money) dari hasil pelaksanaan pengabdian dan evaluasi kegiatan pengabdian yang telah dilakukan di SDN Pamulang Indah Tangerang Selatan. Dengan melakukan wawancara mitra (Kepala sekolah), murid dan guru. Selain itu diharapkan mendapatkan peningkatan secara pengetahuan dan *soft skill* pada siswa SDN Pamulang Indah, sehingga kedepannya siswa tersebut lebih berhati-hati dalam berbicara (verbal) maupun bersikap (non verbal) dan memiliki rasa empati kepada teman, guru dan orangtua. Mitra mengharapkan adanya kegiatan berkelanjutan tentang *bullying* di sekolah untuk jenjang kelas I s.d IV SD. Kegiatan penutupan kegiatan Pengmas dan KKN berlangsung pada tanggal 4 September 2023, dilaksanakan diruang guru pada pukul 11.30 WIB. Kegiatan dihadiri oleh Kepala sekolah, Dosen Pendamping Lapangan sekaligus Ketua Pengmas, Guru, dan Mahasiswa KKN. Adapun susunan acaranya diawali oleh Sambutan Kepala Sekolah, sambutan Dosen

Pendamping Lapangan dan penyampaian Laporan, sambutan guru Pamong serta penyampaian kesan dan pesan dari perwakilan mahasiswa KKN, dan yang terakhir adalah penyerahan piagam penghargaan dan Plakat dari UMJ kepada Mitra (SDN Pamulang Indah). Kepala sekolah menyampaikan bahwa kegiatan ini diharapkan dapat dilanjutkan ditahun yang akan datang oleh Universitas Muhammadiyah Jakarta.

### **RENCANA TINDAK LANJUT**

Setelah kegiatan ini selesai, diadakan tindak lanjut berupa pembentukan tim satgas bullying dari komite sekolah dan dewan guru serta pendampingan kembali berupa pelatihan pada siswa kelas I hingga kelas IV. Pembentukan tim satgas bullying dibentuk selambatnya bulan September 2023 sehingga per Oktober 2023 telah dapat memulai kegiatan secara rutin. Tim Satgas *bullying* dirancang untuk mengadakan penyuluhan sebulan sekali membahas dan bertukar pikiran maupun praktik baik mengenai perundungan atau *bullying* di lingkungan sekolah. Dalam hal ini tim pengabdian dari Universitas Muhammadiyah Jakarta bertindak sebagai mitra yang akan mendampingi tim satgas *bullying* paling lama 3 bulan pasca kegiatan penyuluhan dilakukan.

### **KESIMPULAN**

Program pengabdian ini telah berhasil mengurangi permasalahan perundungan atau *bullying* pada anak dengan komunikasi asertif melalui penyuluhan kepada para siswa kelas V dan kelas VI. Kegiatan ini dilakukan dengan mempertimbangkan bahwa mengatasi *bullying* tidak dapat dilakukan hanya dalam satu kali penyuluhan namun perlu secara berkelanjutan. Dengan memberikan penyuluhan kepada para siswa, komite dan dewan guru maka dampak *bullying* pada anak di lingkungan sekolah dapat dilaksanakan secara berkelanjutan oleh para orang tua secara mandiri.

### **UCAPAN TERIMA KASIH**

Ucapan terima kasih ini disampaikan kepada Lembaga Pengabdian kepada Masyarakat Universitas Muhammadiyah Jakarta (LPPM-UMJ) yang telah memberikan pendanaan atas pelaksanaan program pengabdian kepada masyarakat ini.

### **REFERENSI**

- Arumsari, C. (2017). Strategi konseling latihan asertif untuk mereduksi perilaku *bullying*. *Journal of Innovative Counseling: Theory, Practice, and Research*, 1(01), 31-39.
- Majaroh, Mami. (2017). *Analisis Kebijakan Sekolah Ramah Anak Dikawasan Pesisir Wisata*. Yogyakarta: ; Andi.



Mardiyah, S., & Syukur, B. A. (2020). Pengaruh Edukasi Dengan Metode Role Play Terhadap Peningkatan Pengetahuan Tentang Pencegahan Bullying Pada Anak Sekolah Dasar. *Jurnal Kesehatan Kusuma Husada*, 99-104.

Nursalim, Mochamad. (2013). *Strategi Intervensi dan Konseling*. Jakarta: Akademia Permata

Paula, V., br Sibuea, R. O., Lebdawicaksaputri, K., & Kasenda, E. (2022). Edukasi Pencegahan Tindakan Bullying pada Anak Usia Sekolah Dasar. *Jurnal Pustaka Mitra (Pusat Akses Kajian Mengabdikan Terhadap Masyarakat)*, 2(2), 131-134.